

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS AFEKSI UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP MODERAT BERAGAMA
DI ERA DIGITAL**

Lilik Nur Kholidah
Universitas Negeri Malang
Email: lilik.nur.fs@um.ac.id

Abstrak:

Era digital menjadi tantangan bidang pendidikan agama Islam dalam mengelola lingkungan belajar pembelajaran yang efektif seiring dengan meningkatnya ketersediaan teknologi informasi dan merebaknya ideologi transnasional. Tulisan ini mengkaji tentang urgensi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi yang dapat menjadi khazanah pengetahuan dalam menumbuhkan sikap moderat beragama di era digital. Melalui pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi, merupakan salah satu upaya konstruktif dalam menumbuhkan sikap moderat beragama pebelajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Afeksi; sikap Moderat; Digital

Pendahuluan

Era Digital sebagai perkembangan dari sebuah sistem evolusioner dicirikan dengan perputaran pengetahuan yang tinggi dan fungsi teknologi menjadi lebih berbasis pengetahuan (Triyanto, 2020). Era digital ini, ditandai dengan kemudahan akses teknologi dan informasi melalui internet dan media sosial, memberikan banyak dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Namun dalam waktu bersamaan, juga membawa dampak negatif terhadap sikap, perilaku beragama, sehingga menjadi tantangan bidang pendidikan agama.

Tantangan ini berkenaan dengan bagaimana pendidikan agama Islam dikelola, lingkungan belajar pembelajaran dikembangkan seiring dengan meningkatnya ketersediaan teknologi informasi. Hal ini mengingat posisi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional termasuk komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang mengemban amanah terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa (Kosim, 2015).

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

Strategisnya posisi PAI sebagai wahana transformasi nilai-nilai ajaran Islam maka peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi sebuah keniscayaan .

Namun, upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dihadapkan pada persoalan radikalisme. Khamid (2016) menegaskan radikalisme sebagai paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar, cenderung menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.

Terdapat beberapa faktor penyebab munculnya radikalisme diantaranya. Pertama, faktor agama, yakni purifikasi ajaran ajaran Islam dan pengaplikasian khilafah Islamiyah di muka bumi. faktor pendidikan yakni minimnya informasi pengetahuan yang didapat, kurangnya dasar keagamaan mengakibatkan seseorang mudah menerima informasi keagamaan dari berbagai sumber tanpa dicerna terlebih dahulu (Laisa, 2014) Disisi lain dampak dari era digital, radikalisme terjadi salah satunya karena pengaruh content-content media sosial, sebagaimana disebutkan Sunarto (2017), banyak akun media sosial yang menyebarkan paham radikal. Dengan perkembangan teknologi informasi, internet, di era digital saat ini, banyak kalangan masyarakat, terutama generasi muda bisa mengakses situs radikal, dan aktivitas lainnya di dunia maya yang memungkinkan terjadinya proses radikalisasi.

Merebaknya ideologi keagamaan transnasional di tanah air yang radikal akhir-akhir tersebut, tentunya merupakan fenomena keagamaan yang bersifat kontraproduktif bagi pembangunan karakter bangsa. Kondisi itu rentan memicu terjadinya konflik yang bisa memicu disharmoni kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu pengarusutamaan moderasi beragama, sangat penting dalam harmoni kehidupan berbangsa.

Sikap moderasi beragama menurut Saputera, dkk (2021) merupakan suatu sikap idealis dalam menjalankan nilai-nilai substansial daripada ajaran agama Islam, yang mengajarkan toleransi terhadap realitas kehidupan yang pluralism sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dimana beliau telah berhasil membina harmonisasi positif, sikap saling menghormati dan menghargai dalam konteks tatanan bangunan kehidupan antar umat beragama.

Sikap moderat beragama, baik sebagai paham dan gerakan serta aksi dapat berimplikasi positif dan luas dalam dinamika kehidupan masyarakat, maka harus diejawantahkan dan bahkan dilembagakan dalam sistem dan lembaga pendidikan. Di titik ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap moderat beragama.

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

Tentunya, upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama saat ini, harus selaras dengan ciri era digital yang sarat dengan percepatan informasi dan teknologi. Era digital menawarkan beragam produk teknologi yang dapat menjadi media belajar dan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar maupun pebelajar .

Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini memfokuskan urgensi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi yang dapat menjadi khazanah pengetahuan dalam menumbuhkan sikap moderat beragama di era digital. Melalui pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi, menjadi salah satu upaya konstruktif dalam menumbuhkan sikap moderat beragama pebelajar.

Substansi Moderat dan Sikap Moderat Beragama

Esensi sikap moderat beragama, tidak dapat dilepaskan dari telaah hakekat moderat. Istilah moderat (al-wasath) menurut Hanafi (2013) merupakan metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku secara tawazun (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan, sehingga ditemukan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tradisi masyarakat, yaitu seimbang dalam akidah, ibadah dan akhlak. Moderat juga dapat diartikan mengimplementasikan ajaran agama dengan toleran memprioritaskan dialog terhadap perbedaan pendapat dan mengakomodir persoalan yang secara substansial mengandung maslahat (Harto, 2019). Dalam hal ini dapat dimaknai pandangan atau sikap dalam menghadapi suatu persoalan keagamaan dengan mengambil jalan tengah dan menghindari praktik-praktik yang radikal. .

Secara spesifik cakupan sikap moderat beragama dapat dikaitkan dengan makna sikap dan komponen sikap. La Pierre dalam Azwar (2015) menegaskan bahwa sikap merupakan respon terhadap stimuli tertentu. Disamping itu, sikap merupakan suatu kemampuan internal diri dalam mengambil tindakan, yang memungkinkan untuk bertindak atau menemukan berbagai alternatif. Dalam hal ini berkenaan dengan penilaian, perasaan, tindakan terhadap suatu obyek.

Sedangkan komponen sikap menurut Ahmadi (dalam Arifin, 2015) meliputi aspek kognitif, afektif dan aspek konatif. Aspek kognitif mencakup pengetahuan, yang didasarkan informasi dari satu obyek. Aspek afektif berkenaan dengan perasaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan konatif berkenaan dengan tendensi atau proses untuk berbuat sesuatu.

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

Dengan demikian sikap moderat beragama baik meliputi komponen pengetahuan, afektif dan konatif ini berkenaan dengan penilaian, perasaan, tindakan terhadap suatu substansi dan fenomena persoalan keagamaan dengan seimbang.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Afeksi

Hasil pembelajaran ditentukan oleh peranan dan kompetensi pembelajar dalam pengelolaan pembelajaran (Arend,2001). dalam hal ini tentunya salah satu aspek pengelolaan pembelajaran adalah berkenaan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan terwujud lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan akan tercapai hasil belajar yang ditargetkan. Hal ini berkenaan dengan fungsi media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar (Jatmika, 2005). Bahkan menurut Budiman, (2013) pemilihan media pembelajaran yang berdasarkan kesesuaian dengan materi dapat membawa pengaruh pada terwujudnya suasana belajar yang dinamis, karena media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

Pemanfaatan media juga perlu diselaraskan dengan orientasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi. Hal ini mengingat, aspek afeksi penting dikembangkan karena mata ajar pendidikan agama Islam, asih merupakan bidang kajian cenderung bermuatan aspek afeksi (Kholidah, 2015).

Dalam ranah pembelajaran afeksi, Suliswiyadi (2020), menegaskan bahwa afeksi berhubungan dengan perilaku, tata nilai, minat, kehendak, ketertarikan, perasaan, nilai, sikap dan emosi. Terdapat dua klasifikasi kemampuan pada ranah afektif, yakni (1) tingkah laku yang menyangkut minat, perasaan, jiwa, kalbu manusia; dan (2) tingkah laku merupakan representasi dari sikap, arah dan keinginan manusia (Anderson et al., 2001).

Akomodasi ranah afeksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat diwujudkan dengan pemilihan media belajar dan pembelajaran yang sesuai. Pemanfaatan media afeksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pelibatan mental, emosi positif diharapkan dapat membangun kebermaknaan belajar sehingga berdampak pada tumbuhnya sikap moderat beragama.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

dirinya (Sanjaya, 2010). Media berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, termasuk pesan atau materi pembelajaran.

Terdapat beragam media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi mengacu pada jenis dan sifat media yang bisa berupa media auditif, media visual, media yang mengandung unsur kemampuan suara, media visual yang mengandung unsur indera penglihatan, media audio visual yang mengandung unsur suara dan gambar (Ismail, 2020). Disamping itu, bisa berupa media realia dan media maya. Media realia dalam hal ini merupakan media nyata yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar baik yang terdapat di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Sedangkan media maya, berbentuk digital yang diunggah dan diunduh dari dunia maya, bisa berupa media audio video, dan sebagainya (Masnunah, 2018).

Aspek afeksi dalam media pembelajaran ini menekankan pada fungsinya yang dapat menggugah kesadaran beragama, khususnya untuk bersikap moderat. Dalam hal ini baik mencakup dari sifat dan isi pesan yang terdapat pada media tersebut. Sebagai contoh materi tentang jihad secara kontekstual bisa menggunakan media audio visual, isi materi diorganisir secara logis, runtut dan komprehensif dengan analogi rasional dan kontekstualisasi dengan fenomena riil kehidupan.

Berkenaan dengan karakteristik era digital, kemudahan akses teknologi dan informasi melalui internet dan media sosial, dimana generasi digital seringkali mengakses internet dan media sosial. Kegandrungan generasi muda mengakses teknologi informasi, internet menyebabkan media digital tersebut menjadi faktor penting dalam pengarusutamaan sikap moderat di era digital ini. Hal ini mengingat, dalam beberapa kasus, radikalisme terjadi melalui media sosial dengan banyaknya konten radikal yang bersifat persuasif bertebaran di dunia maya.

Efek negatif dari keberadaan teknologi informasi, internet maupun media online saat ini, menjadi piranti yang berpotensi mempercepat proses radikalisme. Hal ini karena media online menyuguhkan informasi, portal berita yang menawarkan keterbukaan penggunaannya untuk mengakses sumber berita dari perangkat seperti handphone ataupun laptop.

Strategisnya pengaruh media online, termasuk didalamnya media sosial dalam penyebaran informasi tidak dapat dilepaskan dari kelebihan media sosial. Dari segi fasilitas yang disediakan, media sosial merupakan media yang dapat menggabungkan antara teks, video, dan audio (Anam, 2019).

Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang

Media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi seputar keagamaan. Melalui media sosial, konten-konten keagamaan yang edukatif dapat menyebar dengan mudah, menjangkau tiap individu yang memiliki media tersebut, Karenanya dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk menumbuhkan sikap moderat beragama.

Dalam penggunaan media sosial, sebagaimana yang dijelaskan Anam (2019), bahwa dalam bermedia sosial, terdapat prinsip-prinsip yang harus dimiliki seseorang yang bergelut dengan berbagai jenis media, termasuk media sosial, yaitu: memperhatikan aturan Islam dalam dunia informasi, tidak menyampaikan berita hoax, tidak menyebarkan berita provokatif, terutama yang dapat memicu radikalisme.

Dengan demikian, penguasaan literasi media pembelajaran yang bermuatan afeksi di era digital ini, diperlukan untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam menumbuhkan sikap moderat beragama. Upaya ini dimulai dengan kemauan pendidik untuk meningkatkan literasi media pembelajaran berbasis afeksi dan teknologi informasi serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, peserta didik maupun khalayak masyarakat tentang akhlak dalam memanfaatkan media digital sehingga terbangun sikap moderat beragama.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis afeksi, merupakan upaya konstruktif dalam mewujudkan aktivitas pembelajaran yang bermakna sekaligus menumbuhkan sikap moderat beragama. Penggunaan media pembelajaran yang bermuatan afeksi dengan adaptasi teknologi informasi diperlukan untuk mendorong efektivitas penguatan sikap moderat beragama.

Terdapat beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, yakni bisa berupa media auditif, media visual, media audio visual, media realia dan media maya yang didalamnya memuat pesan-pesan moderasi beragama. Penguasaan literasi media pembelajaran berbasis afeksi menjadi khazanah pengetahuan dalam menumbuhkan sikap moderat beragama di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Faris Khoirul. (2019). *Fikih Media Sosial Cerdas Berbagi Informasi*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI
- Azwar, Saiffudin. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Abridged e).
- Arifin. Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Budiman, Agus. (2013). *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama*. At Ta'dib :Journal of Pesantren Education, Vol 8, No 1
- Hanafi, M. Muchlis. (2013). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an
- Harto, Kasinyo, Tastin. (2019) *Pengembangan Pembelajaran Berwawasan Islam Washatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*. At Ta'lim: Jurnal Media Informasi Pendidikan Vol 18, No 1
- Ismail, M.Ilyas. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makasar : Cendekia Publisher
- Jatmika, Maya. (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 3, No 1
- Kholidah, Lilik Nur. (2015). *Pola Pengintegrasian Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan*. At Ta'dib : Jurnal Of Pesantren Education, Vol 10, No 2
- Khamid, Nur. (2016). *Bahaya Radikalisme terhadap NKRI*. Millati: journalof Islamic Study and Humanities, vol 1 No 1,
- Kosim, Nandang. (2015). *Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD*. Qathrunada : Jurnal Keilmuan dan Pendidikan, Vol 2 No. 2
- Laisa, Emna. (2014) *Islam dan Radikalisme*. Islamuna. Vol 1, No 1
- Masnunah. (2018), *Media Realia dan Media Maya dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Jurnal Wahana Sekolah Dasar, Vol 26, No 2
- Saputera,Abdur Rahman Adi, Djauhari, Muhammad Syarif. (2021). *Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Grontalo*. *Moderasio: Jurnal Moderasi Beragama dan Kebudayaan Islam*. Vol 1, No 1
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

**Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Untuk
Menumbuhkan Sikap Moderat Beragama Di Era Digital
Lilik Nur Kholidah– Universitas Negeri Malang**

- Sunarto, Andang (2017). *Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme*. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, Vol 10, No 2
- Suliswiyadi.(2020). *Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol 11, No 1
- Triyanto, (2020). *Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. Vol. 17, No. 2